



PENDAMPINGAN PERHITUNGAN *BREAK EVEN POINT* PADA PETERNAK AYAM “MASTER PITUNG” KABUPATEN KENDAL

Utami Puji Lestari¹, Ahmad Dwi Nurdiyanto², Ika Susanti³, Rita Andini^{4*},
Fada' Rafsanjani⁵, Saidatun Hana⁶

¹²³⁴⁵⁶ Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

e-mail: lestaripuji@itbsmg.ac.id¹, ad.nurdiyanto@gmail.com², Ikasst1@gmail.com³, ritaandini@itbsmg.ac.id⁴

ABSTRACT

The problem in this community service is (1) Partners do not understand the importance and benefits of calculating BEP in their business. (2) Partners are not able to calculate BEP in their business and do not know at what amount (volume and rupiah) their business does not make a profit and does not suffer a loss. (3) Partners are not able to make a profit plan that they want to achieve related to their business. The purpose of this community service is (1) Understand the importance and benefits of calculating BEP in a chicken farming business. (2) Be able to calculate BEP in a chicken farm and know at what amount (volume and rupiah) the chicken farm does not make a profit and does not suffer a loss. (3) Be able to make a profit plan that they want to achieve related to the chicken farming business. The service method is carried out using lecture and discussion methods. In this activity, the chicken farmer "Master Pitung" Kendal gave a good appreciation for understanding and being able to calculate Break Event Point. This activity is very useful and it is hoped that it can be sustainable so that in running the business it is more organized and structured. Business development is increasing and has an impact on increasing profit income.

KEYWORD:

Break Even Point, Chicken Farmer “Master Pitung”

ABSTRAK

Masalah pada pengabdian masyarakat ini ialah (1) Mitra belum memahami dengan baik arti penting dan manfaat menghitung BEP dalam usaha mereka. (2) Mitra belum mampu menghitung BEP dalam usaha mereka dan tidak mengetahui pada jumlah berapa (volume dan rupiah) usaha mereka tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian. (3) Mitra belum bisa membuat perencanaan laba yang ingin dicapai terkait usaha mereka. Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini ialah (1) Memahami dengan baik arti penting dan manfaat menghitung BEP dalam usaha peternakan ayam. (2) Mampu menghitung BEP dalam peternakan ayam dan mengetahui pada jumlah berapa (volume dan rupiah) usaha peternakan ayam tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian. (3) Mampu menyusun perencanaan laba yang ingin dicapai terkait usaha peternakan ayam. Metode pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini pelaku peternak ayam “Master Pitung” Kendal memberikan apresiasi yang baik memahami dan dapat menghitung *Break Event Point*. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan harapannya dapat berkesinambungan agar dalam menjalankan usaha lebih tertata dan terstruktur. Perkembangan usaha lebih meningkat serta berdampak pada pendapatan laba yang meningkat.

KATA KUNCI

Break Even Point, Peternak Ayam “Master Pitung”

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 9 Januari 2025
Direvisi: 11 Januari 2025
Disetujui: 11 Januari 2025

CORRESPONDING AUTHOR

Rita Andini
Institut Teknologi dan Bisnis Semarang
Semarang
ritaandini@itbsmg.ac.id

PENDAHULUAN

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hewan yang banyak ditenakkan di antaranya sapi, ayam, kambing, domba, dan babi. Hasil peternakan di antaranya daging, susu, telur, dan bahan pakaian. Salah satu peternakan yang ada di Kabupaten Kendal adalah peternakan ayam.

Bidang Peternakan di Kabupaten Kendal memiliki catatan prestasi sejak puluhan tahun lalu. Pengembangan populasi ayam mengalami kemajuan berkat produktifitas ternak dari wilayah kecamatan bagian atas. Antara lain Sukorejo, Boja, Patean, Limbangan, dan Singorojo. Tak mengherankan jika di tahun 2018 Kabupaten Kendal berhasil mencatatkan prestasi produktifitas ternak ayam yang tinggi. Menurut Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Kendal, Perkembangan ternak ayam di Kendal terus mengalami peningkatan produksi yang sangat menggembirakan. Pada tahun 2019 ini produksi ternak di Kabupaten Kendal nampak sangat menggembirakan. Peningkatan populasi hewan ternak ayam ras, ayam petelur dan pedaging di Kabupaten Kendal pada tahun 2018 mencapai 4.172.690 ekor (Empat Juta Seratus Tujuh Puluh Dua Enam Ratus Sembilan Puluh). Populasi ternak ayam yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Kendal merupakan populasi terbesar se-Jawa Tengah. Ini adalah prestasi baik dan berhasil mewujudkan populasi ayam terbesar dan berhasil pula meraih ranking 1 (satu) di Jawa Tengah. Dari data di Dinas hingga bulan September 2019 jumlah populasi ternak Ayam Layer sebanyak 4.264.090 ekor. Untuk populasi ternak tercatat jumlah populasi Ayam Broiler sudah mencapai 7.063.200 ekor. Sedangkan jumlah populasi Ayam Kampung yang tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Kendal mencapai 728.591 ekor (Majalah Kendal, 2019).

Jumlah peternak ayam di Kabupaten Kendal meningkat dengan pesat. Hal ini menjadikan para peternak harus dapat mengatur manajemen keuangan dengan baik agar keuangan peternakan ayam dapat terus berjalan dengan lancar. Hasil observasi langsung yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat khususnya di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa para peternak ayam sama sekali belum mengetahui tentang manajemen keuangan. Sebelum peternak dapat mengatur manajemen keuangan yang meliputi perencanaan keuangan, pembukuan keuangan dan pelaporan keuangan, peternak harus dapat menghitung BEP (*Break Event Point*).

Para pemilik usaha perlu menghitung hasil atau pendapatan yang akan diperoleh dari usahanya serta waktu yang dibutuhkan agar modal yang telah diinvestasikan dapat diperoleh kembali dan hal inilah yang disebut titik impas atau *Break Even Point* (BEP) (Ginting dkk, 2023). *Break even point* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan dan tidak menderita kerugian. Atau *break even point* adalah suatu kemampuan perusahaan dengan memaksimalkan keuntungan dapat menutup segala biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Dengan adanya analisis *break even point* maka pelaku UKM bisa menetapkan harga jual, menentukan harga pokok penjualan, mengklasifikasikan jenis biaya-biaya yang tidak dalam usaha yang sedang dijalankan, serta dapat menetapkan target laba sehingga diketahui minimal penjualan yang akan ditargetkan (Annisa dan Setiawan, 2022).

Analisis BEP merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Dalam analisis BEP memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan dibawah titik impas. Analisis BEP tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidak, namun analisis BEP sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Indarti dkk, 2022).

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Desa Sukolilan merupakan salah satu desa di Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Desa Sukolilan terdiri atas 2 (dua) dusun yang masing-masing memiliki kepala dusun/kamituwo, 2 (enam) Rukun Warga, dan 13 Rukun Tetangga, yaitu; Dusun Lor terdiri dari RW I dengan 6 RT, Dusun Kidul terdiri dari RW II dengan 7 RT. Adapun batas desa ini ialah Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangunrejo. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bugangin. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jambearum. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kumpulrejo. Berdasarkan uraian analisis situasi diatas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini ialah

- a. Mitra belum memahami dengan baik arti penting dan manfaat menghitung BEP dalam usaha mereka.
- b. Mitra belum mampu menghitung BEP dalam usaha mereka dan tidak mengetahui pada jumlah berapa (volume dan rupiah) usaha mereka tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian.

c. Mitra belum bisa membuat perencanaan laba yang ingin dicapai terkait usaha mereka.

Pengabdian kepada Masyarakat ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Memahami dengan baik arti penting dan manfaat menghitung BEP dalam usaha peternakan ayam.
- Mampu menghitung BEP dalam peternakan ayam dan mengetahui pada jumlah berapa (volume dan rupiah) usaha peternakan ayam tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian.
- Mampu menyusun perencanaan laba yang ingin dicapai terkait usaha peternakan ayam.

Pengabdian kepada Masyarakat ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- Memberi gambaran mengenai *Break Event Point* (BEP).
- Membekali ilmu dan gambaran untuk pengelolaan keuangan yang baik.
- Memberi perhitungan BEP pada usaha peternakan ayam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan perlengkapan dan peralatan sudah selesai dilakukan. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan cara sosialisasi dan penjelasan tentang :

a. Definisi dan Manfaat *Break Event Point*

Break Even Point (BEP) merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya pada kondisi yang sama, sehingga labanya adalah nol. Analisa *Break Even Point* (BEP) adalah teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada di bawah titik.

Manfaat analisis break even poin sangat banyak, namun secara umum adalah untuk mengetahui titik pulang pokok dari sebuah usaha. Dengan diketahuinya titik pulang pokok, manajemen dapat mengetahui harus memproduksi atau menjual pada jumlah berapa unit agar perusahaan tidak mengalami kerugian. selain itu manfaat lainnya adalah menentukan harga, evaluasi kinerja dan evaluasi resiko.

Tujuan analisis titik impas adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil penjualan sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetapnya. Apabila suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel saja, maka tidak akan muncul masalah break even dalam perusahaan tersebut. Masalah break-even baru muncul apabila suatu perusahaan di samping mempunyai biaya variabel juga mempunyai biaya tetap. Besarnya biaya variabel secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap secara totalitas tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi.

b. Perhitungan BEP

Cara menghitung BEP unit dilakukan dengan menggunakan rumus BEP (jumlah unit) = Total Biaya Tetap / (Harga Jual per Unit - Biaya Variabel per Unit). Rumus ini sudah sangat umum digunakan dan didasarkan pada asumsi bahwa biaya tetap tidak berubah terlepas dari jumlah produksi yang dilakukan, sementara biaya variabel meningkat sejalan dengan peningkatan produksi. Rumus tersebut terdiri dari beberapa komponen. Di antaranya:

Pertama, BEP (dalam unit) merupakan *Break Even Point* dalam unit (Q), yaitu jumlah produk yang harus terjual untuk mencapai titik impas.

Kedua, Biaya Tetap adalah biaya yang tetap dan tidak berubah, baik perusahaan sedang berproduksi atau tidak. Contoh biaya tetap meliputi biaya sewa gedung, gaji karyawan tetap, dan biaya administrasi tetap.

Ketiga, Biaya Variabel merujuk pada biaya yang meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah produksi. Biaya-biaya ini dapat mencakup bahan baku, bahan baku pembantu, listrik, bahan bakar, dan sebagainya. Biaya Variabel per Unit dapat dihitung dengan membagi total biaya variabel (TVC) dengan jumlah unit produksi (Q).

Terakhir, Harga Jual per Unit adalah harga jual barang atau jasa per unit yang dihasilkan oleh perusahaan. Setelah semua komponen ini diketahui, dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus BEP untuk mencari tahu jumlah produk yang harus terjual agar perusahaan mencapai titik impas.

Contoh :

Diketahui:

- Total biaya tetap Rp 40.000.000
- Biaya Variabel per unit Rp 40.000
- Harga jual barang per unit Rp 80.000

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{FC}{P - VC} \\ \text{BEP} &= \frac{40.000.000}{80.000 - 40.000} \\ &= \frac{40.000.000}{40.000} \\ &= 1.000 \text{ unit} \end{aligned}$$

c. Perencanaan Laba

Analisis impas (Break Event Point) juga merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Dalam analisis *break even point* memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan dibawah titik impas. Analisis *break even point* tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidak, namun analisis *break even point* sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu rumah anggota kelompok peternak anak “Master Pitung” di Rumah Bapak Sutarno RT 6 RW 1 desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada hari Kamis, 2 Februari 2024.

Peserta pelatihan pendampingan perhitungan BEP adalah para peternak ayam yang tergabung dalam komunitas “Master Pitung” yang ada di Kabupaten Kendal. Para peserta terdiri dari berbagai macam daerah dan Kecamatan di Kabupaten Kendal. Pelatihan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan dari pengabdian masyarakat yaitu memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya BEP dan perencanaan laba.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta memberikan respon yang sangat baik serta antusias mengikuti pelatihan tersebut. Kegiatan dimulai dengan memberikan pemaparan dari narasumber, pelatihan perhitungan dan diakhiri dengan evaluasi dari kegiatan yang dijalankan.



Gambar 1. Tim Pengabdian bersama Ketua Peternak Ayam “Master Pitung”



Gambar 2. Ceramah dan diskusi tentang Pelatihan Perhitungan *Break Even Point*



Gambar 3. Memberikan Pelatihan Perhitungan *Break Even Point*

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum sudah berjalan dengan baik berkat kerjasama antar panitia serta dukungan berbagai pihak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pendampingan Perhitungan *Break Even Point* peternak ayam “Master Pitung” Kendal merupakan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Respon positif dan tanggapan serta penerimaan yang luar biasa dari Bapak Slamet selaku ketua peternak ayam “Master Pitung”. Tim Pengabdian kepada Masyarakat telah selesai melaksanakan kegiatan pendampingan Pendampingan Perhitungan *Break Even Point* peternak ayam “Master Pitung” Kendal berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang baik dari pelaku peternak ayam “Master Pitung” Kendal. Dengan mengikuti kegiatan tersebut pelaku peternak ayam “Master Pitung” Kendal mendapatkan pengetahuan tentang BEP. Pelaku peternak ayam “Master Pitung” menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan harapannya dapat berkesinambungan agar dalam menjalankan usaha lebih tertata dan terstruktur. Perkembangan usaha lebih meningkat serta berdampak pada pendapatan laba yang meningkat.

Pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan atas bantuan dari mitra pengabdian yaitu peternak ayam “Master Pitung” Kendal. Serta dari pihak institusi yang memberikan ijin dan support penuh yaitu Institut Teknologi dan Bisnis Semarang.

REFERENSI

Annisa, Mutiara Lusiana. Setiawan, Bagus. 2022. Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Break Even Point pada UKM Sumsel Cafters Palembang. *Jurnal Pengabdian Deli Sumatera*. Vol.1, No.1. hal: 15-20.

Ginting, Suriani. Pandia, Sonya Enda Natasha S. Wailan'An, Evi Juita. 2023. Pelatihan Perhitungan Break Even Point bagi Usaha Tanaman Hidropinik. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*. Vol.3 No.1. hal: 94-98.

Indarti, Maria Goreti Kentris. Widiatmoko, Jacobus. Nugroho, Arief Himawan Dwi. Murdianto, Agus. 2022. Pelatihan Metode Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*. Vol. 6, No.1. hal: 54-60.

www.sukolilan.desa.id